

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan fundamental yang sangat menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak usia dini sampai ke perkembangan berikutnya. Pada masa ini berbagai stimulasi diperlukan untuk pengoptimalan perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 Pasal 7, tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dimulai sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun dengan meliputi beberapa aspek perkembangan, yaitu meliputi agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan ini agar dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan umur anak.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Perkembangan bahasa merupakan dasar untuk seorang anak dapat berbicara dan dapat menyampaikan suatu keinginannya dengan baik. Bahasa sebagai sarana berkomunikasi dalam mengekspresikan pemikiran dengan kata-kata yang benar. Peningkatan bahasa anak usia dini berlangsung dari urutan mendengarkan, berbicara, lalu setelahnya ke tahap membaca dan menulis. Menurut Suhartono (2005, 12) bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan anak untuk dapat menyatakan kemauan, pemikiran, keinginan dan harapan dirinya sendiri kepada orang lain. Pengembangan kemampuan berbahasa anak perlu dikembangkan sejak usia dini di TK dengan bertujuan agar anak dapat

mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan orang lain dilingkungannya. Hal ini perlu didukung dengan stimulasi sejak usia dini dari lingkungan keluarga, tempat tinggal dan juga sekolah, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya sesuai tahap perkembangannya.

Depdiknas turut menjelaskan pengembangan kemampuan bahasa anak di TK memiliki tujuan agar anak mampu berkomunikasi dalam bentuk lisan dengan mencakup empat keterampilan bahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis (Kemendikbud 2014). Bahasa terdiri dari dua sifat, yang pertama adalah bahasa reseptif yang berhubungan dengan kemampuan memahami bahasa dengan mendengarkan dan membaca informasi, yang kedua yaitu bahasa ekspresif yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang diekspresikan melalui berbicara ataupun menulis.

Kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam hal memahami bahasa. Bromley dalam Dadan Suryana (2018, 127) menjelaskan empat jenis bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan memperhatikan dan mencoba mengartikan sesuatu yang kita dengar. Kemampuan menyimak penting untuk menunjang keberhasilan seorang anak dalam mencapai perkembangan bahasa sebab menyimak adalah kemampuan awal sebelum anak dapat berbicara, membaca dan menulis. Peranan penting kemampuan anak dalam menyimak ini perlu perhatian para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan kemampuan menyimak dapat terjadi secara spontan tanpa latihan, namun akan lebih baik jika anak dilatih dan distimulasi agar menjadi pendengar yang baik

sejak dini agar anak dapat mencapai perkembangan bahasa aspek lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Tetapi sebelum seorang anak dapat mencapai perkembangan bahasa tersebut, seorang anak membutuhkan komponen penguasaan kosakata terlebih dahulu.

Penguasaan kosakata merupakan komponen terpenting untuk dapat berbicara dan mengkomunikasikan tentang apa yang dipikirkan seseorang. Orang tersebut harus memiliki kosakata yang cukup baik agar dapat merangkai kosakata tersebut sehingga maknanya tersampaikan dengan baik. Kekurangan pembendaharaan kosakata akan menyebabkan seseorang sulit dalam berbicara dan berkomunikasi yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman. Sebagai contoh seorang anak yang belajar Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing, memerlukan penguasaan kosakata Bahasa Inggris terlebih dahulu untuk dapat memahami isi makna dari sebuah pembicaraan berbahasa Inggris. Semakin bertambah kosakata yang dimiliki anak, maka semakin mudah bagi anak untuk mengerti dan memahami isi pembicaraan atau perkataan orang lain dalam Bahasa Inggris. Kesulitan yang terjadi pada anak yang kekurangan kosakata Bahasa Inggris adalah tidak memahami perkataan orang lain atau sebuah cerita berbahasa Inggris sehingga menyebabkan anak sulit berbicara mengungkapkan pendapatnya dalam Bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan penguasaan kosakata sangat dibutuhkan oleh anak untuk melakukan pengembangan bahasa seperti berbicara dan aspek bahasa lainnya.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan alamiah manusia yang tentunya memerlukan arahan dan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Kemampuan berbicara seorang siswa sangat mempengaruhi proses

seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk menyimak materi pembelajaran. Menurut Eka Pentiernitasari (2017, 12) kemampuan berbicara perlu dilatih sejak anak berusia dini agar dapat berlatih mengucapkan bunyi-bunyi kata dan merangsang kemampuan berbicara dengan orang lain. Hal ini didukung dengan pernyataan Sani (2015, 55) mengenai terjadinya ketidakseimbangan pada aspek bahasa seorang anak ditandai dengan cara berbicara anak yang terbata-bata sehingga tidak lancar dalam berkomunikasi dengan guru dan teman. Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbicara anak perlu dikuasai, dilatih dan dikembangkan sejak dini untuk memudahkan anak dalam menyampaikan maksud keinginan dan berbicara lancar dengan orang lain.

TK Narada merupakan sekolah yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seluruh guru dan siswa melakukan percakapan menggunakan Bahasa Inggris, kecuali saat ada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Memperkenalkan Bahasa Inggris yang dilakukan sejak dini dapat dimulai dengan memperkenalkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang menggambarkan lingkungan terdekat anak. Selain itu, anak dapat belajar bahasa Inggris dengan mendengarkan dan menyimak setiap kosakata yang digunakan oleh guru dalam berkomunikasi dengan anak, setelah anak-anak mendengarkan kata-kata tersebut mereka akan mulai mencoba mengucapkan kembali kata yang pernah mereka dengarkan (Alam & Lestari 2019, 80).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru kelas TK B Narada, selama pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di

TK B Narada mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari komunikasi yang terjalin antara guru dan anak yang berkurang dikarenakan terbatasnya jarak interaksi antar guru dan anak, serta waktu pembelajarannya yang lebih singkat selama pembelajaran online berlangsung. Kemudian pada saat diberi pertanyaan oleh guru saat pembelajaran, terlihat beberapa anak bingung dan diam karena tidak memahami pertanyaan dan fokus mereka yang mudah teralihkan dengan lingkungan belajarnya saat di rumah. Lalu pada saat kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab, sebagian besar anak cenderung diam dan tidak berkemauan mengemukakan pendapatnya.

Keterbatasan anak dalam menyampaikan pemikiran dan pendapatnya disebabkan selama pembelajaran online, guru cenderung melakukan aktivitas dan metode pembelajaran sama yaitu tanya jawab, bercakap-cakap, memberi materi menggunakan PPT maupun *game*, lalu mengerjakan *worksheet* bersama. Kegiatan ini cenderung membuat pembelajaran kurang menarik, monoton dan yang aktif dalam berbicara hanya guru, anak-anak hanya melihat atau mendengarkan guru saja (*teacher center*). Sehingga dalam pembelajaran cenderung terlihat guru kurang mengedepankan dan mengupayakan siswa untuk lebih aktif dalam belajar (*student center*).

Moeslichatoen (2004, 157) menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang baik dalam memberi pengalaman belajar untuk anak TK adalah bercerita. Ada dua macam metode dalam bercerita, yaitu bercerita dengan alat peraga dan tanpa alat peraga. Dalam bercerita menggunakan alat peraga berupa media gambar memiliki kelebihan yaitu cerita dalam dilihat dengan

konkrit dalam gambar, tidak terbatas ruang dan waktu, membantu menjelaskan isi cerita agar lebih dipahami oleh anak (Arief S. Sadiman 2009, 29).

Dengan bercerita, anak dapat mendengar rangkaian huruf-huruf dalam kata dan kata disusun menjadi kalimat yang dapat menambah penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara anak. Cerita bergambar akan membangkitkan konsentrasi dan rasa ingin tahu anak sehingga anak mau menyimak cerita dengan baik, dapat berimajinasi lebih dan mendorong anak agar tetap fokus dalam memperhatikan cerita. Sehingga diharapkan anak dapat memahami arti kosakata yang ada dalam cerita dan memahami makna cerita lalu kemudian anak dapat mengungkapkan isi dari cerita tersebut.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tentang kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak, maka peneliti menggunakan kegiatan metode bercerita bergambar. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak, Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah Narada Jakarta.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni:

- 1) Menurunnya kemampuan anak dalam menyimak, penguasaan kosakata dan berbicara bahasa inggris.

- 2) Penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang kurang memberi ruang kepada anak untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat mereka.
- 3) Suasana belajar yang terbatas pada pembelajaran jarak jauh membuat pendidik harus mencari metode pengajaran yang efektif dan mengembangkan kreativitas.
- 4) Waktu selama pembelajaran jarak jauh terlalu singkat dengan *worksheet* yang sangat banyak setiap harinya, sehingga guru hanya berfokus pada penyampaian materi dan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan anak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah masalah peningkatan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan berbicara bahasa Inggris selama pembelajaran jarak jauh pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Narada tahun ajaran 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak Bahasa Inggris anak usia dini melalui metode cerita bergambar?
- 2) Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini melalui metode cerita bergambar?



- 3) Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak usia dini melalui metode cerita bergambar?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis peningkatan kemampuan menyimak Bahasa Inggris anak usia dini melalui metode cerita bergambar.
- 2) Untuk menganalisis peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini melalui metode cerita bergambar.
- 3) Untuk menganalisis perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak usia dini melalui metode cerita bergambar.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Ditinjau secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi dunia PAUD dalam mengembangkan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara melalui pembelajaran metode cerita bergambar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Ditinjau secara praktis, penelitian ini memberikan sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi guru
  - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan



kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak melalui media cerita bergambar.

- b. Dapat menambah kemampuan dan pengetahuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dan metode yang berdasarkan kebutuhan anak.
- c. Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

2) Bagi peneliti lebih lanjut

Memberikan informasi dan menjadi referensi peneliti lain untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak.

3) Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan dan referensi tambahan dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ditulis secara terperinci dan sistematis agar gambaran proses dapat mudah dipahami. Berikut sistematika penulisan yang dipaparkan secara sistematis pada penelitian ini.

### **BAB I           Pendahuluan**

Berisikan latar belakang penelitian mengenai masalah kelas TK B Sekolah Narada dalam kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak yang menurun selama pembelajaran jarak jauh. Sehingga perlu suatu metode pembelajaran yang lebih tepat untuk mendukung perkembangan bahasa siswa. Dan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar untuk diterapkan pada siswa kelas TK B Sekolah Narada.

### **Bab II           Landasan teori**

Memuat uraian beberapa teori yang memperkuat variabel yang akan diteliti dan bagaimana teori mengenai metode cerita bergambar, pengertian dan indikator dari kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara membangun sebuah pemikiran untuk diadakannya penelitian ini.

### **Bab III          Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini diuraikan rancangan penelitian tindakan kelas dari tahap pra siklus hingga siklus 3, prosedur dan lembar pengumpulan data dengan observasi dan

dokumentasi, analisis data pengukuran masing-masing indikator, serta instrumen pengumpulan data yang dirancang berdasarkan teori.

#### Bab IV

##### Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan proses siklus, mengamati dan membuat refleksi dari siklus 1 hingga siklus 3. Peneliti memaparkan analisis perkembangan bahasa siswa pada ketiga variabel yang diteliti dengan mengacu pada landasan teori, serta analisa kendala yang terjadi selama penelitian tindakan kelas dilakukan.

#### Bab V

##### Kesimpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat diperbaiki dari kekurangan yang ada dalam penelitian ini agar dapat lebih baik lagi.